eJournal Ilmu Komunikasi, 6, (3) 2018 : 159-168
ISSN 2502-5961 (Cetak), ISSN 2502 – 597X (Online), ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
© Copyright 2018

DAMPAK PEMBERITAAN MEDIA ONLINE TERHADAP SIKAP PETUGAS BANDARA TEMINDUNG SAMARINDA

Studi Kasus Penamparan Petugas Aviation Security Bandara Sam Ratulangi Manado

Andini Dwi Rusitasari[1], Sugandi[2] dan Hairunnisa[3]

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Dampak Pemberitaan Media Online Terhadap Sikap Petugas Bandara Temindung Samarinda.

Penelitian ini termasuk studi deskriptif kualitatif dan data primer diperoleh melalui diperoleh dari narasumber atau informan dengan cara melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung dipandu melalui pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti dan memenuhi kriteria-kriteria tujuan penelitian dan data sekunder diperoleh dari berbagai tulisan artikel, buku-buku dan internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan penamparan yang sempat direkam oleh salah satu kamera amatir dan disebarluaskan di beberapa media sosial mendapatkan respon dan tanggapan masyarakat. Media massa mampu memberikan sentuhan pengetahuan dan pengalaman kognitif kepada orang-orang yang menerima terpaannya. Telah menjadi transfer pengetahuan dari pihak media kepada audience.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa Dampak Pembertiaan Media Online Terhadap Sikap Petugas Bandara Temindung Samarinda Menimbulkan 3 kerangka efek diantaranya efek kognitif, afektif, dan behavioral

Kata Kunci : Dampak, Pemberitaan, Media Online

PENDAHULUAN

Media massa adalah bentuk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui media massa yang semakin banyak berkembang memungkinkan informasi menyebar dengan mudah di masyarakat. Informasi

[1] Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Email: andinidwi88@gmail.com
[2] Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
[3] Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

dalam bentuk apapun dapat disebarluaskan dengan mudah dan cepat sehingga mempengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya suatu bangsa.

Seiring dengan berkembangnya arus teknologi informasi, hal ini diikuti dengan cepatnya arus informasi pemberitaan dalam media massa yang semakin cepat meluas. Khususnya pada media massa internet yang merupakan jaringan longgar dari ribuan komputer yang mengjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Internet yang awal mulanya adalah menyediakan informasi untuk mengakses data dari sejumlah sumber daya perangkat keras komputer yang mahal. Namun, sekarang internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif, sehingga telah menyimpang jauh dari misi awalnya. Internet telah tumbuh menjadi sedemikian besar dan berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tak dapat diabaikan.

Internet mempermudah individu dalam sebuah lingkup masyarakat untuk melakukan akses informasi terutama berita dari penjuru tanah air. Pemberitaan dalam media massa khusunya internet yang dapat mudah diakses dan biaya paket yang murah membuat beberapa kejadian penting bahkan kontroversial di tanah air dengan sangat mudah menjadi Viral. Salah satunya pemberitaan mengenai kasus penamparan petugas Aviation Security (AVSEC) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado yang dilakukan oleh seorang wanita yang mengaku sebagai istri jendral kepolisian. Kejadian itu menjadi viral melaui video yang diunggah oleh netizen dan langsung menjadi opini publik di dunia maya. Kejadian tersebut sangat disayangkan mengingat betapa pentingnya sebuah pemeriksaan di sebuah Bandara demi terwujudnya kenyamanan serta keamanan penumpang selama menggunakan jasa penerbangan.

Beredarnya video penamparan petugas Avsec di bandara Sam Ratulangi Manado menuai kecaman dan kritik dari beberapa pihak seperti dari Dirjen perhubungan udara Kemenhub Agus Santoso yang langsung memberikan teguran, laporan, dan mengaitkan ke ranah hukum terkait kasus ini. Pernyataan lain juga dibangun oleh Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi yang pasca kejadian ini langsung mengirimkan surat edaran tata kelola SOP Avsec dalam menjalankan tugas. Di pihak lain Jenderal Tito Karnavian yang bertolak ke Manado memberikan saran supaya menempuh jalan damai bagi pihak yang berselisih. Kecaman, kritikan, dan bahan olok-olokan terjadi didunia maya seperti di media sosial seperti instagram dan Youtube.

Media massa terutama yang bersumber melalui online seperti detik.com, Kompas.com, Tempo, Republika Online hampir satu pekan memberitakan hal-hal terbaru mengenai perkembangan kasus penamparan ini. Hal ini membuat public penasaran terhadap kasus yang dialami oleh Avsec yang menjadi korban yakni saudari berinisial EW dan tersangka penamparan JW yang merupakan istri dari Pejabat kepolisian. Hingga di Jakarta JW yang telah terkenal sebagai penumpang pesawat yang arogan meminta maaf secara langsung di hadapan awak media dan menyesal atas apa yang telah ia perbuat dengan didampingi oleh kuasa hukum serta kerabatnya.

Pemberitaan dan penyebaran informasi secara online terkait kasus penamparan petugas Avsec bandara ini membuka wawasan masyarakat bahwa pentingnya pemeriksaan Bandara Udara kepada calon penumpang yang akan menggunakan pesawat udara dalam bepergian. Adanya standar-standar yang harus dipenuhi oleh penumpang seperti pemeriksaan X-Ray, membuka jaket,ikat pinggang, arloji atau sejenisnya yang mengandung logam, dan beberapa peraturan lainnya. Standar Operasional Prosedur ini yang harus dijalankan oleh Personil keamanan penerbangan atau yang popular disebut Aviation Security (AVSEC).

Avsec adalah personil keamanan penerbangan yang telah memiliki lisensi atau Surat Tanda Kecakapan Petugas (STKP) yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan (Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XII/2010 Bab 1 butir 9). Kedua, peralatan keamanan yang memadai dan sesuai kebutuhan. Artinya, selain memenuhi jumlah minimal yang harus dimiliki peralatan keamanan tersebut juga harus dalam kondisi baik dan lulus uji test keamanan alat. Ketiga, prosedur yang digunakan harus jelas dan dilaksanakan secara benar. Prosedur tersebut juga harus mengacu pada regulasi keamanan penerbangan nasional maupun internasional. Antara penerapan prosedur dilapangan dan yang tercantum dalam aturan yang ada harus sesuai. Baik itu prosedur tentang pemeriksaan keamanan maupun prosedur tentang pengoperasian alat keamanan. ICAO (Internasional Civil Aviation Organization) yaitu organisasi dunia yang menangani penerbangan sipil. Badan ini mempunyai fungsi dan tugas membuat peraturan-peraturan penerbangan dan melakukan pengawasan terhadap implementasi peraturan-peraturan tersebut, yang wajib dipatuhi oleh seluruh negara anggota ICAO, termasuk Indonesia.

Beberapa kejadian yang berkaitan dengan pelayanan prima petugas Bandara Udara hingga personil kru cabin pesawat yang mengalami tindakan kekerasan oleh calon penumpang beberapa kali sempat disebarluaskan via media online sehingga menjadi opini dan perbincangan publik serta bahan evaluasi bagi Kementerian Perhubungan, pihak Angkasa Pura, hingga pihak berwajib yang ditugaskan di bandara di daerah-daerah. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya kedalam tulisan atau skripsi yang berjudul *"Dampak Pemberitaan Media Online Terhadap Sikap Petugas Bandara Temindung Samarinda"*.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori S-O-R

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model S-O-R (Stimulus, Organism, Respon). Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : Sikap, Opini, Perilaku, Kognisi, Afeksi, dan Konasi. Menurut model ini, organism menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Asumsi dasar dari model ini adalah : media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan.

Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi Massa adalah suatu bentuk komunikasi yang memanfaatkan saluran media baik cetak, elektronik, maupun media cyber (*online*). Saluran tersebut berguna dalam menghubungkan pihak komunikator dengan komunikan secara bersamaan.

Liliweri berpendapat (dalam Marhaeni, 2009:221) bahwa komunikasi massa sebenarnya sama seperti bentuk komunikasi lainnya, dalam arti memiliki unsur seperti: sumber (orang), bidang pengalaman, pesan, saluran, gangguan dan hambatan, efek, konteks maupun umpan balik.

Media Online

Media Online disebut juga dengan Digital Media adalah media yang tersaji secara online di internet. Pengertian Media Online dibagi menjadi dua pengertian di dalam buku (M.Romli 2012:34) yaitu secara umum dan khusus:

a. Pengertian Media Online secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Dengan pengertian media online secara umum ini, maka email, mailing list (milis), website, blog, whatsapp, dan media sosial (sosial media) masuk dalam kategori media online.
b. Pengertian Media Online secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media adalah singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas.

Pemberitaan

Menurut (Romli, 2003:35) Pemberitaan adalah suatu laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik sebagian besar audiens serta menyangkut kepentingan mereka. Pemberitaan adalah suatu laporan tentang fakta atau ide, yang dapat menarik perhatian pembaca karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan.

Sikap

sikap adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek yang merupakan hasil dari interaksi komponen kognitif, afektif dan behavioral. Media online memiliki efek dalam mempengaruhi khalayaknya, antara lain :

a. Efek Kognitif

   Media massa mampu memberikan sentuhan pengetahuan dan pengalaman kognitif kepada orang-orang yang menerima terpaannya. Telah menjadi transfer pengetahuan dari pihak media kepada audience.

b. Efek Afektif

Media massa mampu memberikan sentuhan kejiwaan dan perasaan (psikologis) dalam bentuk belas kasihan, rasa iba, kasih saying, dukungan, sikap pemihakansecara kemanusiaan kepada orang-orang yang menerima terpaan media.

c. Efek Behavioral

Media massa mampu memberikan ajakan serta gerakan dalam bentuk suatu atau berbagai perbauatan konkret kepada orang-orang yang menerima terpaan media tersebut seperti yang dikehendakinya. Efek ini menekankan pada tindakan atau gerakan kolektif kelompok masyarakat dalam menyikapi laporan atau pemberitaan media massa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif

Fokus penelitian

Yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini mengacu kepada efek pesan media massa, yaitu :

a. Efek Kognitif
b. Efek Afektif
c. Efek Behavioral

Sumber dan Jenis Data

Adapun sumber-sumber data yang diperlukan dalam penulisan ini sebagai landasan untuk mendapatkan data yang efektif adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang akan diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti.

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Kanit Unit Aviation Security Bandara Temindung Samarinda dan yang menjadi informan adalah Personil Aviation Security Bandara Temindung Samarinda.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, literatur, referensi, website, dokumen, maupun sumber lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data

a. Studi Pustaka
b. Observasi

c. Wawancara
d. Dokumentasi

Teknik analisi data

Teknik analisi yang digunakan model interaktif Miles ddan Huberman yaitu dimulai dari:

1. Pengumpulan data adalah tahap mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi serta data-data sekunder lainnya.
2. Reduksi data dimana data lapangan dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terinci yang kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilih-pilih hal yang pokok. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian serta untuk menarik kesimpulan sederhana.
3. Penyajian data (Display data) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagaian-bagian tertentu dari data penelitian. Data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisihkan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data reduksi.
4. Penarikan kesimpulan Dalam proses penarikan kesimpulan ini, peneliti berpegangan pada data yang telah direduksi atau yang telah disajikan dalam Dampak Pembertiaan Media Online Terhadapa Sikap Petugas Bandara Temindung Samarinda (Studi Kasus Penamparan Petugas Aviation Security Bandara Sam Ratulangi Manado)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peniliti masuk kepada tahap berikutnya yaitu tahap pembahasan. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Dampak Pemberitaan Media Online Terhadap Sikap Petugas Bandara Temindung Samarinda.

Pemberitaan Petugas Aviation Security

Salah satu pemberitaan yang sedang ramai diperbincangkan di media sosial adalah tragedy penamparan salah satu petugas Avsec yang berinisial EW dan dilakukan oleh JW sebagai tersangka. Adegan penamparan tersebut dilakukan di bandara internasional Sam ratulangi Manado.

Kasus di atas membuktikan bahwa saat ini peran media sangat besar dalam menyampaikan informasi terutama media online yang sellau real time. Ketika kejadian perkara berlangsung hari itu juga kasus tersebar hingga ke dunia maya. Opini public bermunculan, tokoh masyarakat Indonesia angkat bicara dan melakukan tindak lanjut. Hal ini dapat kita ambil benang merah bahwa media

online merupakan sebuah fenomena sosial yang khas dalam kehidupan masyarakat sehari-hari yang mengungkapkan sebuah fakta sosial untuk dapat dilihat oleh masyarakat luas mengenai kejadian dan informasi dalam waktu tertentu yang memiliki perhatian untuk dikaji oleh masyarakat.

Pasca kejadian di media online para avsec diberikan pengarahan dan briefing di setiap sesi pertemuan dan ada evaluasi. Hal yang banyak dibahas adalah proses komunikasi, tindakan yang diambil, kebijakan manajemen. Media komunikasi seperti spanduk dan sejenisnya telah dipasang namun tetap avsec perlu memberikan pengarahan kepada calon penumpang yang akan naik menuju ke ruang tunggu. Hanya penumpang yang memiliki boarding pass saja yang boleh masuk sedangkan pihak pengantar hanya sampai di lobi bandara.

Pemberitaan mengenai kasus avsec di manado bukan merupakan sisi negative semata namun dpaat kita ambil hikmah bahwa inimerupakan pembelajaran berharga dal;am melakukan pelayanan public. UPBU bandara temindung merupakan bandara dibawah kementerian perhubungan yang notabene adalah bandara milik pemerintah republic Indonesia. Sebagai bandara yang langusng diawasi oleh pemeintah ada baiknya bila setiap personil sellau melaksanakn tata kelola manajmeen pelayanan public yang telah diterapkan dan ditetapkan oleh pemerintah seperti yang diistilahkan oleh pemerintah terkait GGG Good Government governance (tata kelola pemerintahan yang baik) hal ini akan memberikan dampak yang nyata pada pengelola bandara udara di masa mendatang dan tetap memelihara jiwa profesionalisme di tenagh-tengah kemajemukan.

Bandara temindung walau bandara perintis juga merujuk pada peraturan kementerian perhubungan yang diatur dalam Undang undang dan memiliki standar operasional prosedur yang jelas. Pentingnya membuat penumpang merasa nyaman dalam menggunakan pesawat. Komunikasi yang sinergis antara avsec dan membangun mitra kerjasama dengan penumpang dalam hal mengkondisikan situasi di bandara merupakan tujuan yang ingin dicapai agar di kemuadian hari tidak ada salah paham yang berujung pada tindak kekerasan hingga melibatkan pihak berwajib.

Efek Media

Media massa mampu memberikan sentuhan pengetahuan dan pengalaman kognitif kepada orang-orang yang menerima terpaannya. Telah menjadi transfer pengetahuan dari pihak media kepada audience.

Pada era modern seperti saat ini dimana Media online memiliki jangkauan yang sangat luas kepada khalayak serta mampu mempengaruhi khalayak dengan cepat melalui opini publik. Kita dapat melihat contoh sikap warga net (netizen) ketika melihat adegan tersebut di dunia maya seperti youtube beragam kontra bahkan sumpah serapah dilayangkan kepada tersangka serta dukungan moril bagi korban.

Media Online mulai merebah dan menjadi konsumsi masyarakat dari kalangan menengah ke bawah hingga kalangan menengah ke atas 1 dekade ini.

Hal ini di awali dengan munculnya beragam situs atau website yang dihadirkan secara online. Keberadaan website dirasa masih kurang sehingga muncul jejaring sosial yang mengubah bentuk media online dengan inovasi dan ragam fasilitas yang dihadirkan.

Warga dunia masya (Netizen) mulai aktif mengkonsumsi dunia maya dan memberikan opini segara lewat komentar dan pembahasan yang lagi trend di kalangan masyarakat. Kasus pemberitaan mengenai penamparan avsec di Bandara Sam Ratulangi cukup banyak menyita perhatian warga dunia maya. Masyarakat yang menerima terpaan akan penasaran dengan pelaku dan korban, melakukan pencarian data mengenai nama korban dan nama pelaku di mesin pencari google, berusaha mencari sejarah dan sepak terjang masing-masing profesi yang digeluti oleh tokoh yang berseteru. Hal ini yang membuat masyarakat netizen memiliki rasa ingin tahu yang berlebih sehingga muncul wawasan dan pengetahuan baru dari aspek pemberitaan.

Terpaan berita mengenai avsec yang membanjiri kolom lini massa online dan menjadi topik di group chat online turut menyentuh hati masyarakat serta memberikan pelajaran yang sangat mendalam terkait peristiwa yang terjadi. Peristiwa ini memberikan pelajaran dan hikmah tersendiri bagi para pekerja yang bergerak di berbagai bidang yang menyentuh langsung pelayanan publik dan private karena apabila salah ambil langkah maka pengguna jasa tidak segan-segan untuk melayangkan kritik bahkan menggunakan kekerasan. Hal ini berlaku pula dengan standar pelayanan publik yang dilakukan oleh avsec Bandara Udara Temindung Samarinda.

Pemberitaan di media massa online turut membentuk perilaku behavioral bagi masyarakat yang terkena dampak media dan penyelarasan sikap antara sikap terpuji dan tidak terpuji yang akan membawa stigma tindakan itu dapat diterima atau tidak dapat diterima.

Media massa mampu memberikan ajakan serta gerakan dalam bentuk suatu atau berbagai perbuatan konkret kepada orang-orang yang menerima terpaan media tersebut seperti yang dikehendakinya. Efek ini menekankan pada tindakan atau gerakan kolektif kelompok masyarakat dalam menyikapi laporan atau pemberitaan media massa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa Terpaan media memiliki 3 kerangka afek diantaranya efek kognitif, afektif, dan behavioral yang terdapat dalam Dampak Pembertiaan Media Online Terhadap Sikap Petugas Bandara Temindung Samarinda (Studi Kasus Penamparan Petugas Aviation Security Bandara Sam Ratulangi Manado) yakni :

1. Efek Kognitif

   Tindakan penamparan yang sempat direkam oleh salah satu kamera amatir dan disebarluaskan di beberapa media sosial medapatkan Respon dan tanggapan masyarakat satu Indonesia yang mulai bermunculan. Media massa

mampu memberikan sentuhan pengetahuan dan pengalaman kognitif kepada orang-orang yang menerima terpaannya. Telah menjadi transfer pengetahuan dari pihak media kepada audience

2. Efek Afektif

   Pasca kejadian di media online para avsec diberikan pengarahan dan briefing di setiap sesi pertemuan dan ada evaluasi. Hal yang banyak dibahas adalah proses komunikasi, tindakan yang diambil, dan regulasi yang ada. Media massa mampu memberikan sentuhan kejiwaan dan perasaan psikologis dalam bentuk belas kasihan, rasa iba, kasih sayang, dukungan, sikap pemihakansecara kemanusiaan kepada orang-orang yang menerima terpaan media.

3. Efek Behavioral

   Avsec tetap usahakan untuk berkomunikasi yang baik, mengajak untuk berbicara baik-baik dan jangan sampai membuat suasana menjadi kacau. Media massa mampu memberikan ajakan serta gerakan dalam bentuk suatu atau berbagai perbuatan konkret kepada orang-orang yang menerima terpaan media tersebut seperti yang dikehendakinya.

Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan setelah melihat hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan observasi adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya standarisasi dan sertifikasi avsec bagi rekan avsec yang honorer agar sesuai dengan tingkat profesi yangberlaku di bandara
2. Belum adanya pengukuran indeks kepuasan konsumen pengguna bandara agar suatu sat perlu adanya evaluasi secara jelas dan langusng yang dilakukan oleh penumpang .
3. Sosialisasi, himbauan, dan pengumuman perlu dilakukan oleh bandara bahwa penumpang wajib untuk mematuhi standarisasi penerbangan dan siap untuk diperiksa oleh anggota Avsec yang bertugas.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

Ardianto, Elvinaro. Komala, Lukiati. Karlinah, Siti.(2009). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* Edisi Revisi. Bandung : Simbiosa Rekatana Media.

Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, adisi 2,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial.* Malang : UMM Press.

Djuroto, Totok. 2003. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Bandung: Alfabeta.

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Prenada Media Group.

M Romli,A.Syamsul. 2003. *Jurnalistik Terapan : Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan.* Bandung : Batic Press cetakan 1.

M.Romli, Asep Syamsul. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung, Nuansa Cendekia, 2012) Hal 34.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1999. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. PT. Pustaka LP3ES.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia